

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT ANSIETAS PADA  
ANAK PUTRI YANG MENGALAMI MENSTRUASI DI SD NEGERI I  
SUMBERSEKAR KECAMATAN DAU KOTA MALANG**

**SKRIPSI**



**DI SUSUN OLEH:  
NURUL UMAIRAH KHAIRUDIN  
NIM: 2017610072**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADEWI  
MALANG  
2022**

## RINGKASAN

Menstruasi yang dialami anak putri ketika belum mencapai pikiran kedewasaan ditambah dengan pengetahuan dan sumber informasi yang kurang terkait menstruasi menyebabkan berbagai macam respon psikologis. Tujuan Penelitian yaitu mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang. Desain penelitian menggunakan analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian sebanyak 22 anak putri dengan jumlah sampel sebanyak 21 anak putri . Sampel diambil dengan teknik *simple random sampling*. Variabel independen adalah dukungan keluarga, variabel dependen adalah ansietas. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner untuk variabel dukungan keluarga dan variabel ansietas. Analisis data menggunakan uji *fisher exact test*. Hasil penelitian ini menunjukkan hampir setengah anak putri memiliki dukungan keluarga pada kategori sangat mendukung dan sebagian besar anak putri memiliki tingkat ansietas pada kategori ringan. Hasil uji *fisher exact test* menunjukkan nilai p-valuenya= 0,006 yang artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kabupaten Malang. Diharapkan bagi Penelitian selanjutnya agar meneliti latar belakang budaya sebagai faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga dengan tingkat ansietas dengan responden yang lebih banyak/besar.

***Kata Kunci : Ansietas, Dukungan Keluarga , Menstruasi***

## BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menstruasi dialami setiap anak putri normalnya pada kisaran usia 10-16 tahun sebagai tanda mulai memasuki masa remaja (Jumrotin, Suroso & Meiyuntariningsih, 2018). Menstruasi yang cenderung lebih awal dialami anak putri ketika belum mencapai pikiran kedewasaan ditambah dengan pengetahuan dan sumber informasi yang kurang terkait menstruasi menyebabkan berbagai macam respon psikologis pada anak seperti ansietas (Retnaningsih, Wulandari & Afriana, 2018). Banyak anak perempuan usia sekolah mengalami menstruasi, hal ini disebabkan perubahan alat reproduksi pada remaja putri.

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2019 menunjukkan sebanyak 80% anak perempuan kisaran usia antara 10-19 tahun di seluruh *dunia merasa* tidak nyaman (ansietas) menstruasi, dengan usia menstruasi rata-rata 13 tahun. Sementara itu, rata-rata usia menstruasi di Indonesia adalah 49,5%, terjadi pada usia 12-13 tahun dengan insiden lebih awal kurang dari 11 tahun hingga 9%, atau kemudian pada usia 17 tahun hingga 0,6%. Berdasarkan Survei Demografi Kesehatan Indonesia tahun 2017 tentang KRR, 45,2% anak berbicara kepada keluarga/ibunya dan 15,4% kepada guru sekolah tentang menstruasi sebelum mengalami menstruasi, sedangkan 20,9% anak tidak pernah berbicara dengan orang tuanya. (SDKI KRR, 2017). Didapatkan dari penelitian Livana, Indrayati & Yuliyanti (2019) dari 30 anak perempuan yang sudah mengalami menstruasi didapatkan mayoritas anak perempuan mengalami ansietas sedang sebanyak (56,7%), dimana mengalami menstruasi berusia 10 tahun sebanyak (13,3%), 11 tahun sebanyak (80,0%), 12 tahun sebanyak (6,7%).

Ansietas merupakan perasaan takut atau rasa khawatir berlebihan yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi, biasanya disertai perubahan fisiologis, emosi dan perilaku anak perempuan (Yuliyanti, Livana & Indrayati, 2019). Kebanyakan dari anak perempuan merasa

takut, bingung, panik dan merasa jijik saat mengalami menstruasi. Dampak ansietas pada anak perempuan yang mengalami menstruasi selain merasa ketakutan, kebingungan, cemas atau gelisah, merasa tidak nyaman, kecemasan bersifat fisik dan mental juga karena detakan jantung semakin cepat, gemetar, jari tangan terasa dingin, berkeringat dingin, kelelahan, kesulitan berkonsentrasi, kepala pusing dan kadang tidur tidak nyenyak (Putri, 2020).

Ansietas sering dialami anak perempuan pada awal mengalami menstruasi. Ansietas sebagai perasaan cemas atau gelisah saat pertama kali mengalami menstruasi ini tidak menyiksa bagi anak perempuan, dimana sebagian anak perempuan memandang hal yang biasa saja bagi seorang perempuan akan merasa cemas ketika pertama kali mengalami menstruasi. Ada beberapa anak perempuan memandang menstruasi sebagai suatu hal yang menakutkan karena akan menimbulkan beberapa permasalahan kesehatan seperti merasa ketakutan, kebingungan, cemas atau gelisah, merasa tidak nyaman saat pertama kali mengalami menstruasi. Adapun faktor penyebab ansietas pada anak perempuan (Nixson, 2016). Selain itu faktor predisposisi (pendukung) dan presipitasi juga sebagai penyebab ansietas pada remaja putri. Kondisi ini bertambah parah bila disertai pengetahuan dan sumber informasi remaja putri kurang baik tentang menstruasi (Asri, 2019).

Penatalaksanaan ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi dapat diatasi dengan farmakologis seperti obat anti cemas atau obat khusus cemas saat mengalami menstruasi dan non farmakologis seperti upaya meningkatkan kekebalan terhadap stress, psikoterapi, psikoreligius dan (Jumrotin, Suroso & Meiyuntariningsih, 2018). Menurut Amir (2016) menyatakan bahwa dengan memberikan suatu hargaan bentuk penghargaan salah satu bentuk ansietas.

Dukungan dari keluarga/orang tua ialah salah satu unsur yang membantu menyelesaikan masalah anak putri saat merasa cemas ketika mengalami menstruasi. Apabila semakin baik dukungan keluarga/orang tua dan memberikan pengetahuan yang baik serta sumber informasi

secara tepat kepada anaknya, maka anak merasa percaya diri dan semakin baik kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi. Namun, bila dukungan keluarga/orang tua kurang baik dapat menyebabkan remaja putri semakin cemas saat menghadapi menstruasi(Ernia & Safrudin, 2018). Hal ini membuktikan bahwa dukungan keluarga/orangtua sangat penting saat remaja putri mengalami ansietas ketika menstruasi.

Penelitian Ernia & Safrudin (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dan teman sebaya dengan kecemasan remaja putri menstruasi di SDN 003 Muara Badak. Anak perempuan yang mengalami menstruasi lebih awal membutuhkan dukungan dari keluarga/orang tua, terutama ketika merasa ada yang tidak beres dengan dirinya, yang menyadari bahwa tingkat perkembangannya berbeda dengan teman sebayanya. Hal ini menyebabkan rasa malu, takut, cemas, bingung dan cenderung membuat Anda merasa berbeda dengan teman-teman lainnya.

Sesuai studi dahulu pada tanggal 24 Mei 2021 pada anak putri di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang dengan wawancara 10 anak putri diketahui seluruh anak putri merasa takut, tidak nyaman dan perasaan kekhawatiran saat mengalami menstruasi dan tidak tahu bagaimana cara untuk mengatasinya. Didapatkan 7 orang anak putri mengaku merasa malu, takut, bingung dan rasa gelisah sehingga menimbulkan cemas disaat merasakan mengalami menstruasi dan juga kurang mendapat sumber informasi, pengetahuan dan dukungan dari keluarga/orangtua dan 3 orang diantaranya sudah mengetahui cara mengatasi cemas disaat mengalami menstruasi dengan mengkonsumsi obat anti cemas atau obat khusus cemas saat mengalami menstruasi dan mendapat sumber informasi, pengetahuan serta dukungan dari keluarga yang baik tentang menstruasi. Sesuai studi dahulu maka tertarik mengambil judul yaitu hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang.

## 1.2 **Rumusan masalah**

“Apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang?”

## 1.3 **Tujuan penelitian**

### 1.3.1 **Tujuan umum**

untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang.

### 1.3.2 **Tujuan Khusus**

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang
2. Mengidentifikasi tingkat ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat ansietas pada anak putri yang mengalami menstruasi di SD Negeri I Sumbersekar Kecamatan Dau Kota Malang.

## 1.4 **Manfaat Penelitian**

### 1.4.1 **Teoritis**

Memperkaya pengetahuan dan menambah wawasan bagi mahasiswa keperawatan tentang tindakan pada anak putri yang mengalami ansietas saat menstruasi yaitu perlunya dukungan keluarga yang baik sehingga anak merasa percaya diri dan semakin baik kesiapan anak dalam menghadapi menstruasi.

### 1.4.2 **Praktis**

1. Orang Tua Siswa

Diharapkan orangtua tetap mendukung anak putri dalam menghadapi ansietas yang sedang mengalami menstruasi .

2. Sekolah

Dalam rangka meningkatkan dukungan guru memberikan motivasi dan pemahaman tentang ansietas pada saat anak putri mengalami menstruasi

### 3. Peneliti Selanjutnya

Diharapkan peneliti selanjutnya agar meneliti penelitian yang relevan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abadi Desti Ramatika. 2015. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche. JOM Vol.2 No.2. <http://destirama.com/2015/dukungankeluarga.html>. pada tanggal 15 februari 2019
- Afdelina Rizky Amalia (2016). Perbedaan Tingkat Kecemasan antara Remaja yang Mengalami Menarche dan Belum Mengalami Menarche di SD Muhammadiyah 1 Surakarta. Skripsi. Solo: Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses pada Tanggal 15 April 2016.
- Aryani, R. 2010. Permasalahan Kesehatan Remaja Dan Solusinya. Salemba Medika:Jakarta
- Asri, A. P. K. (2019). *Hubungan pengetahuan tentang menstruasi dengan kecemasan menghadapi menarche pada remaja awal putri di madrasah ibtidaiyah kalirejo* (Doctoral dissertation, Universitas Ngudi Waluyo).
- BKKN. 2016. Reproduksi Remaja DEPKES RI. 2009. Riset Kesehatan Dasar. Jakarta: Badan Penelitian dan pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Data Rikerdas. 2013 Profil Kesehatan Indonesia
- Bobak. 2009. Buku Ajar Keperawatan Maternitas. Edisi.4. Jakarta:EGC Barrid B. 2013. Psikologi Untuk Keperawatan. Edisi.2. Jakarta:EGC
- Desti Ramatika Abadi, Ari Pristiana Dewi & Sofiana Nurchayati. (2015). Hubungan dukungan Keluarga dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche. JOM. Vol 2 No 2: 1007-1013. Diakses pada Tanggal 15 April 2016.
- Ernia, E., & Safrudin, B. (2018). Hubungan Dukungan Orang Tua dan Teman Sebaya dengan Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Menarche pada Siswi di SD Negeri 003 Muara Badak.
- H. Syaifudin & Monica Ester. 2011. Anatomi Fisiologi Untuk Keperawatan & Kebidanan. Edisi.4. Jakarta: EGC
- Ida Nilawati, Sumarni & Aris Santjaka. (2013). Hubungan Dukungan Ibu dengan Kecemasan Remaja dalam Menghadapi Menarche di SD Negeri Lomanis 01 Kecamatan Cilacap Tengah Kabupaten Cilacap. Jurnal Ilmu Kebidanan. Vol. 4 No. 1:178- 189. Diakse
- Jumrotin, J., Suroso, S., & Meiyuntariningsih, T. (2018). Terapi Relaksasi Progresif Untuk Menurunkan Kecemasan Siswi Dalam Menghadapi Menarche. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 7(1), 79-92.
- Khoironi Hanifa. 2017. Hubungan Komunikasi Intrapersonal Ibu Dengan Kesiapan Anak Perempuan Menghadapi Menarche di SD Negeri IV Wates Kulon Progo Yogyakarta.Jurnal E-Komunikasi Kesehatan. Vol.4 No.1. <http://studentjournal.petra.ac.id/index.php/ilmukomunikasi/article/view>
- Livana, P. H., Indrayati, N., & Yuliyanti, E. (2019). Gambaran tingkat ansietas anak usia sekolah saat mengalami menarche. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 146-153.



- Merry Ulfah. 2011. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Remaja Putri Usia Pubertas Dalam Menghadapi Menarche di SMP Muhammadiyah Yogyakarta. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/jtptunimus>
- Natsuaki. M.N. Leve. 2010. Going Through The Rites Of Passage: Timing & Transition Of Menarche Childhood Sexual Abuse And Anxiety Symptom In Girls. <http://media.proquest.com/media/pq/classic>.
- Nixson. 2016. *Terapi Reminiscence: Solusi Pendekatan sebagai Upaya Tindakan Keperawatan dalam Menurunkan Kecemasan, Stress, dan Depresi*. Jakarta: Trans InfoMedia
- Notoadmojo. S. 2010. Tumbuh Kembang Remaja Dan Permasalahannya. PT.Rhineka Jaya Cipta: Jakarta
- Nurma Ika Zuliyanti dan Riza Agus Setyaningsih. (2014). Hubungan antara Pengetahuan dengan Kecemasan Menghadapi Menarche Pada Siswi SDI Pangengudang Kecamatan Purworejo Kabupaten Purworejo. Diakses pada Tanggal 15 April 2016.
- Nursalam & Kurniawati. 2016. Konsep Dan Penerapan Metodologi Ilmu Keperawatan. Edisi.2. Salemba Medika: Jakarta
- Proverwati. A & Misaroh. 2009. Menarche Menstruasi Pertama Penuh Makna. Nuha Medika: Yogyakarta
- Putri, R. (2020). Gambaran Tingkat Kecemasan Remaja Putri dalam Menghadapi Haid Pertama Kali (Menarche) pada Siswi Kelas VII SMP Negeri 1 Atambua. *Jurnal Sahabat Keperawatan*, 2(2).
- Ramadhaniyati. 2014. Pengaruh Komunikasi Ibu Tentang Menstruasi Terhadap Kesiapan Anak Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas V SDN 53 Kubu Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan. Vol.3 No.1. <http://journal.stikmuhtk.ac.id/index>.
- Retnaningsih, D., Wulandari, P., & Afriana, V. H. (2018). Kesiapan Menghadapi Menarche Dengan Tingkat Kecemasan Pada Anak Usia Sekolah. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 57-64.
- Salangka Gladys. 2018. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kesiapan Remaja Putri Dalam Menghadapi Menarche di SMP Negeri 1 Kawangkoan. e-journal Keperawatan (e-kep) Volume 6 No.1. <http://journal.edysalngkadukunganibu.com.ac.id/index>. pada tanggal 22 Maret 2019
- Santrock. 2009. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga
- Sarwono. 2010. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan*. Edisi.4. Jakarta: EGC
- SDKI-KRR. 2017. *Laporan Survey Demografi Kesehatan Indonesia 2017*. <https://e-koren.bkkbn.go.id/wp-content/uploads/2018/10/Laporan-SDKI-2017-Remaja.pdf>
- Sholeha, H. (2016). Hubungan Kesiapan Menghadapi Menarche dengan Tingkat Kecemasan pada Siswi Sekolah Dasar Negeri (SDN) di Desa Ajung Kecamatan Kalisat Kabupaten Jember.

Suatrt. 2013. Buku Saku Keperawatan Jiwa. Edisi 4. Jakarta:EGC

Suliswati, dkk. 2009. Konsep Dasar Keperawatan Kesehatan Jiwa. Jakarta:EGC

Suliswati. 2005. Konsep Dasar Keperawatan Jiwa. Jakarta:EGC

WHO. 2019. *Dismenorea*. Swiss: World Health Organization.

Widiastuti, W. 2003. Hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian remaja putus sekolah. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Yogyakarta : FakultasPsikologi Universitas Islam Indonesia.

Yanuasti. 2001. Hubungan Antara Pengetahuan Sistem Reproduksi Dengan Kecemasan Menghadapi Menarche. Skripsi (TidakDiterbitkan) Yogyakarta : Universitas Islam Indonesia.

Yuliyanti, E., Livana, P. H., & Indrayati, N. (2019). PERBEDAAN TINGKAT ANSIETAS ANAK USIA SEKOLAH DI DESA DAN DI KOTA SAAT MENGALAMI MENARCHE. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 2(2), 65-70.